



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKTERATURAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2022

Juniara Fetriani¹¹, Edy Marjuang Purba^{1,2}, Zurkaidah¹, Rahmawati¹,
^{1,2,3}STIKes Mitra Husada Medan
²Universitas Negeri Medan

juniaraf12@gmail.com

Antenatal care merupakan kegiatan pengawasan wanita hamil untuk menyiapkan ibu hamil sebaik-baiknya baik fisik maupun mental, serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil wawancara peneliti dengan 8 orang ibu hamil di Puskesmas Kebayakan, terdapat 2 orang ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah populasi diperoleh adalah sebanyak 226 orang yang tinggal di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Sampel adalah sebanyak 73 orang. Analisa bivariat dilakukan dengan uji statistik menggunakan *chi-square*, untuk melihat adanya hubungan antara variable independen dan variable dependen dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketidakteraturan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Tidak ada hubungan antara umur ibu dan paritas dengan ketidakteraturan kunjungan Antenatal. Disarankan kepada petugas Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan supaya pengetahuan ibu hamil mengenai antenatal care meningkat dan kunjungan antenatal care dapat dilakukan dengan teratur mulai dari trimester 1 sampai trimester 3. Disarankan kepada ibu hamil untuk lebih proaktif mencari informasi tentang kesehatan kehamilannya.

Kata kunci: antenatal care, ketidakteraturan, pengetahuan

ABSTRACT

Antenatal care is an activity of supervising pregnant women to prepare pregnant women as well as possible both physically and mentally, as well as saving mothers and babies during pregnancy, childbirth and the postpartum period. The results of the researcher's interviews with 8 pregnant women at the Kebayakan Health Center, there were 2 pregnant women who had never had a pregnancy check-up. The aim of this study was to find out the factors associated with the irregularity of antenatal care visits at the



Kebayakan Health Center in Central Aceh District in 2022. Using a design analytic research with cross sectional research design. The total population obtained was 226 people living at the Kebayakan Health Center in Central Aceh District in 2022. The sample was 73 people. Bivariate analysis was carried out using a statistical test using chi-square, to see a relationship between the independent variables and the dependent variable with a degree of significance $\alpha = 0.05$. There is a relationship between mother's knowledge and irregularities in antenatal care visits at the Kebayakan Health Center in Central Aceh district in 2022. There is no relationship between maternal age and parity and irregularity in antenatal visits. It is suggested to Kebayakan Health Center staff in Central Aceh District to increase counseling activities so that pregnant women's knowledge regarding increasing antenatal care and antenatal care visits can be carried out regularly from trimester 1 to trimester 3. It is recommended for pregnant women to be more proactive in seeking information about the health of their pregnancy.

Keywords: antenatal care, irregularity, knowledge

LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara - negara lain, padahal Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI mengacu pada jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka kematian ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran

hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, namun pada tahun 2015 berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI di Indonesia mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

Penyebab kematian maternal dapat dibagi dalam beberapa masalah, antara lain masalah reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya dan sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah,



kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Saifuddin, 2015).

Dari 13 negara dengan angka kematian ibu tertinggi di dunia. Tingginya Angka kematian ibu disebabkan karena adanya komplikasi-komplikasi saat kehamilan. Menurut WHO (2018) sekitar 287.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan 28%, preeklamsi/ eklamsi 24%, infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5%. Dan sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan dan mencegah terjadinya komplikasi saat melahirkan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal care*) secara rutin.

Antenatal care merupakan kegiatan pengawasan wanita hamil untuk menyiapkan ibu hamil sebaik-baiknya baik fisik maupun mental, serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas (Kemenkes RI, 2017). Pentingnya pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal care* karena pada umumnya kehamilan berjalan normal tetapi dengan bertambahnya usia kehamilan cenderung berkembang menjadi komplikasi yang berisiko (Rukiyah, 2019). Pelayanan antenatal penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan tetap demikian seterusnya, agar ibu hamil dapat melalui kehamilannya dengan sehat dan selamat. Diperkirakan sekitar 15% - 20% dari seluruh ibu hamil akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetri, yang membahayakan kehidupan ibu maupun janinnya bila tidak

ditangani dengan memadai (Kemenkes RI, 2018).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes, 2016). Di Indonesia cakupan pelayanan *antenatal care* mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan profil kemenkes (2018), cakupan K1 sebesar 95,25% di tahun 2017 menjadi 95,75 di tahun 2018 dan cakupan K4 sebesar 86,70% di tahun 2017 menjadi 87,48% di tahun 2018.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Kebayakan bahwa kurangnya kunjungan antenatal oleh ibu hamil diduga disebabkan oleh usia. Dari profil Puskesmas Kebayakan diketahui bahwa usia ibu hamil masih banyak yang <20 tahun (23,4%). Selain itu juga diduga oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal. Ibu dengan paritas >2 orang menganggap mereka sudah mengetahui perkembangan



kehamilannya karena sudah berpengalaman sehingga mengganggu kunjungan *antenatal care* bukan suatu hal yang penting. Demikian juga pendapatan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dicurigai sebagai penyebab rendahnya kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kebayakan.

Hasil wawancara peneliti dengan 8 orang ibu hamil di Puskesmas Kebayakan, terdapat 2 orang ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan mengatakan bahwa kehamilan itu hal biasa yang akan dihadapi oleh setiap wanita sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan secara khusus, terutama pada ibu yang sudah berpengalaman atau ibu yang sudah memiliki lebih dari 1 anak. Ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan hanya 1 kali hingga memasuki trimester ketiga dilakukan saat awal kehamilan untuk memastikan apakah benar terjadi kehamilan. Ini karena selain ibu telah berpengalaman ibu juga mengatakan malas pergi ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilan karena tidak merasa ada keluhan saat hamil seperti sakit pinggang, mual serta keluhan lainnya..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan rancangan

penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja dan tidak ada pengulangan dalam pengambilan data (Arikunto, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil yang bersedia diwawancarai. Jumlah populasi diperoleh adalah sebanyak 226 orang yang tinggal di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang bersedia diwawancarai yaitu sebanyak 73 orang. Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari ibu hamil dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan mengacu pada variabel yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data-data dari dokumen atau catatan yang diperoleh dari Kantor Dinas kesehatan Kabupaten Aceh Tengah dan Puskesmas Kebayakan, yaitu data cakupan *antenatal care* dan data jumlah ibu hamil. Analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang akan diteliti yang meliputi : umur, paritas, pengetahuan. Analisa biavariat dilakukan dengan uji statistik menggunakan *chi-square*, untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.



HASIL

Hubungan Umur dengan Ketidakteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur ibu dengan kunjungan Antenatal Care diperoleh data bahwa dari 5 responden umur <20 tahun sebanyak 3 responden (60,0%) yang melakukan kunjungan Antenatal Care secara teratur dan 2 responden (40,0%) yang melakukan kunjungan antenatal secara tidak teratur sedangkan dari 57 responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 28 responden (49,1%)

yang melakukan kunjungan tidak Antenatal Care teratur dan 29 responden (50,9%) melakukan kunjungan Antenatal Care teratur dan dari 11 responden umur >35 tahun terdapat 6 yang melakukan kunjungan antenatal teratur dan 5 responden melakukan kunjungan Antenatal Care tidak teratur. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,704$, artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan ketidakteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 1. Hubungan Umur Ibu dengan Ketidakteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Umur Ibu	Kunjungan Antenatal Tidak						P
	Teratur		Teratur		Total		
	f	%	f	%	f	%	
1 <20 tahun	2	40,0	3	60,0	5	100,0	0,704
2 20-35 tahun	28	49,1	29	50,9	57	100,0	
3 >35 tahun	5	45,5	6	54,5	11	100,0	

Hubungan Paritas dengan Ketidakteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jumlah anak (paritas) dengan kunjungan antenatal care di peroleh data bahwa dari 24 responden dengan jumlah 1 anak terdapat 13 responden (54,2%) yang melakukan kunjungan Antenatal Care teratur dan 11 responden (45,8%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Dari

38 responden dengan jumlah 2-4 anak terdapat 21 responden (55,3%) yang melakukan kunjungan Antenatal Care teratur dan 17 responden (44,7%) melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Dari 11 responden dengan jumlah >4 anak terdapat 4 responden (36,4%) yang melakukan kunjungan Antenatal Care teratur dan 7 responden (63,6%) melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,526$, artinya tidak ada hubungan antara jumlah anak



dengan ketidakteraturan kunjungan Kabupaten Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Aceh Tengah, seperti pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 2. Hubungan Paritas dengan Ketidakteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

No Paritas	Kunjungan Antenatal Care						p
	Tidak Teratur		Teratur		Total		
	f	%	f	%	f	%	
1 1 anak	11	45,8	13	54,2	24	100,0	0,526
2 2-4 anak	17	44,7	21	55,3	38	100,0	
3 >4 anak	7	63,6	4	36,4	11	100,0	

Hubungan Pengetahuan dengan Ketidakteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan ketidakteraturan kunjungan antenatal care di peroleh data bahwa dari 3 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 3 responden (100,0%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Dari 30 responden dengan pengetahuan sedang terdapat 9 responden (30,0%) yang melakukan kunjungan

Antenatal Care teratur dan 21 responden (70,0%) melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Dari 40 responden dengan pengetahuan baik terdapat 29 responden (72,5%) yang melakukan kunjungan Antenatal Care teratur dan 11 responden (27,5%) melakukan kunjungan antenatal care teratur. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, seperti pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan dengan Ketidakteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

No	Pengetahuan	Kunjungan Antenatal Care				Total	P	
		Tidak teratur		Teratur				
		f	%	f	%			f
1	Kurang	3	100,0	0	0,0	3	100,0	0,000
2	Sedang	21	70,0	9	30,0	30	100,0	
3	Baik	11	27,5	29	72,5	40	100,0	



PEMBAHASAN

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan ketidakteraturan kunjungan antenatal care diperoleh data bahwa dari 3 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 3 responden (100,0%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Dari 30 responden dengan pengetahuan sedang terdapat 9 responden (30,0%) yang melakukan kunjungan Antenatal Care teratur dan 21 responden (70,0%) melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur. Dari 40 responden dengan pengetahuan baik terdapat 29 responden (72,5%) yang melakukan kunjungan Antenatal Care teratur dan 11 responden (27,5%) melakukan kunjungan antenatal care teratur.

Secara statistik ada hubungan yang antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care ($p=0,000$). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kunjungan antenatal care. Artinya, pengetahuan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam meningkatkan pemeriksaan kehamilan. pengetahuan yang baik membuat ibu lebih sering memeriksakan kehamilannya sesuai dengan umur kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang atau buruk. Ibu yang pengetahuannya baik akan merasa pemeriksaan antenatal itu penting karena akan melihat bagaimana kondisi janin yang dikandungnya apakah terdapat masalah atau tidak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2015) di Puskesmas Padangmatinggi

yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan antenatal care ($p=0,001$).

Ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak memeriksakan kehamilannya, hal ini mungkin disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu membuat ibu lebih ingin mengetahui dengan keadaan kehamilannya sehingga lebih sering melakukan kunjungan antenatal care. Pengetahuan yang baik diperoleh dari pendidikan yang baik pula dimana mayoritas responden adalah berpendidikan tamat SMA dan bisa juga didapat dari pengalaman sebelumnya (Sarwono, 2018).

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan dipengaruhi oleh factor pendidikan formal, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pula



pengetahuannya, akan tetapi bukan berarti orang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah .

Hal ini di dukung oleh penelitian Surtama (2019) memperlihatkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemeriksaan kehamilan. Pentingnya aspek pengetahuan dalam pemanfaatan antenatal care (ANC) dapat di lihat dari pendapat Choli (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan antenatal care (ANC) perlu di lakukan upaya peningkatan kesehatan ibu saat kehamilan dan melahirkan. Hal sejalan didapat dalam penelitian Sihombing (2017) dan Murniati (2015) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan ANC .

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan ketidakteraturan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 dengan nilai $p=0,704$. Tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan ketidakteraturan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 dengan nilai $p=0,526$. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketidakteraturan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 dengan nilai $p=0,000$. Disarankan kepada petugas Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan supaya pengetahuan ibu hamil mengenai antenatal care meningkat dan kunjungan antenatal care dapat dilakukan dengan

teratur mulai dari trimester 1 sampai trimester 3. Disarankan kepada ibu hamil untuk lebih proaktif mencari informasi tentang kesehatan kehamilannya dan pentingnya kunjungan antenatal care sehingga dapat menambah wawasan ibu tentang antenatal care dan berdampak pada meningkatnya kunjungan antenatal care yang teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, Sudyarningsih. 2017. Ilmu Kebidanan dan Pemeriksaan Kehamilan Berkala. Jakarta : EGC
- Choli, 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta
- Dewi VNL & Sunarsih T. 2016. Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan. Salemba Medika, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah. 2018, Aceh Tengah
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018, Medan.
- Fithriany. 2017. Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kemendes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.



- Kemenkes RI, 2016. Jaminan Persalinan. Jakarta
- Kemenkes RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Manurung, Mutiara. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padang Sidimpuan Tahun 2015. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Marmi dan Margiyati. 2018. Pengantar Psikologi Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murniati, 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Tenggara. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka.
- Rukiyah. 2019. Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. Jakarta: Trans Info Media.
- SDKI. 2012. Kematian Dewasa dan Maternal. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sriwahyu, Alas. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2013. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- WHO, 2016. World Health Statistics 2016. WHO
- WHO . 2018. Trends in Maternal. WHO